

## BAB V

### PENUTUP

REPOSITORI STAIN KUDUS

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan bimbingan pribadi yang telah terlaksana di Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus belum maksimal, dengan terbukti masih banyak santriwati yang belum bisa berubah menjadi santriwati yang patuh dengan peraturan yang sudah ada, bahkan ketika sudah mendapatkan bimbingan secara pribadi secara baik oleh pengasuh pondok pesantren dan telah mendapatkan sebuah bentuk hukuman / takzir.

Meskipun belum semua santriwati bisa berubah menjadi baik lagi, akan tetapi pengasuh tetap terus berusaha untuk membimbing santriwati yang sedang bermasalah yang mereka alami dengan lebih menegakkan peraturan dan hukuman / *takzir* yang sesuai. Karena masing-masing santriwati mempunyai kepribadian yang berbeda dengan yang lainnya.

Bimbingan pribadi yang dilaksanakan di pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus sudah terlaksana cukup baik oleh pengasuh pondok, bimbingan diberikan guna memberikan arahan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, serta bermanfaat bagi pribadi santriwati agar menjadi santriwati yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Sikap ketidakpatuhan para santriwati sangat sering dilakukan oleh setiap santri di Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat, seakan kebiasaan tidak patuh itu sudah menjadi kebiasaan yang buruk yang hampir dilakukan oleh setiap santriwati yang berada di pondok pesantren. Kurang patuhnya santriwati banyak di pengaruhi oleh pihak luar maupun dalam, seperti pengaruh dari teman sepondok yang beda sekolah pagi, lalu adanya pengaruh dari orangtua yang kurangnya mengenalkan anak-anak mereka kedalam hal disiplin dan mandiri, sehingga membuat anak-anak cenderung bisa dikatakan manja. Kemudian pengaruh lain dari sosial media yang saat

ini marak disetiap penjuru, bahkan semua usia, sosial media yang lebih banyak menimbulkan negativnya daripada positifnya.

Banyak santri yang semaunya sendiri dengan aturan, seperti masuk pondok sudah lebih dari jam yang sudah ditentukan, lalu kurangnya kesadaran dalam diri santri tentang kebersihan, banyak santri yang tidak mau melaksanakan piket bahkan kerja bakti yang sudah dijadwalkan. Bahkan kegiatan pondok pesantren yang seharusnya mudah dilaksanakan menjadi tidak dilaksanakan oleh santri, sehingga membuat santri itu mendapatkan takzir atas pelanggaran yang mereka perbuat. Pelanggaran yang telah terjadi dalam satu tahun terakhir di dalam Pondok Pesantren terhitung ada 246 kali pelanggaran. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan santriwati di pondok pesantren tersebut sangat rendah.

3. Santriwati menjadi lebih patuh dengan adanya bimbingan pribadi yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren dalam melaksanakan peraturan yang pernah mereka langgar, bahkan mereka lebih patuhnya cenderung karena bosan sering melakukan pelanggaran yang selalu merugikan diri mereka sendiri dan orang lain. Bimbingan pribadi yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren untuk membentuk kepatuhan terhadap santriwatinya. Tidak hanya itu, dalam perjalanannya melalui bimbingan pribadi membuat santriwati menjadi lebih sopan santun kepada siapapun yang mereka temui.

Harapannya bimbingan pribadi yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren untuk mendidik santriwati agar menjadi perempuan yang sholihah, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Bahkan menjadi anak yang membanggakan orantuanya. Diharapkan kepada pengasuh untuk lebih berjuang demi menjadikan santriwatinya baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

## B. SARAN-SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti untuk menerapkan bimbingan pribadi dalam mengembangkan kepatuhan santriwati adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi pihak pondok untuk senantiasa mengembangkan kegiatan penerapan Bimbingan Pribadi di pesantren dan meningkatkan kepatuhan pada tata tertib agar senantiasa tercipta dengan baik.

### 2. Bagi Santriwati

Santriwati dapat memanfaatkan dengan baik setelah adanya Bimbingan Pribadi untuk motivasi agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syari'at agama Islam

### 3. Bagi Pembaca

- a. Bimbingan pribadi yang dilaksanakan dapat menjadikan sebuah contoh cara memberikan motivasi dan arahan yang baik bagi yang bermasalah.
- b. Bagi para pengasuh pondok pesantren agar mampu menumbuhkan rasa kepatuhan santriwati di sebuah pondok pesantren tentang tata tertib yang berlaku.